



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

OPTIMALISASI FUNGSI MASJID PENDEKATAN SUPERIMPOSISI (DESAIN MASJID BULAK)

AKBAR FALA
3212100091

DOSEN PEMBIMBING:
RABBANI KHARISMAWAN , S.T., M.T.

PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016



FINAL PROJECT REPORT - RA.141581

MOSQUE FUNCTION OPTIMIZATION SUPERIMPOSITION APPROACH (BULAK MOSQUE DESIGN)

AKBAR FALA
3212100091

ADVISOR:
RABBANI KHARISMAWAN , S.T., M.T.

PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016

LEMBAR PENGESAHAN

**OPTIMALISASI FUNGSI MASJID
PENDEKATAN SUPERIMPOSISI
(DESAIN MASJID BULAK)**



Disusun oleh :

AKBAR FALA
NRP : 3212100091

Telah dipertahankan dan diterima
oleh Tim penguji Tugas Akhir RA.141581
Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 15 Juni 2016
Nilai : B

Mengetahui

Pembimbing

Rabbani Kharismawan, S.T., M.T.
NIP. 19810327.200812.1.001

Kaprodi Sarjana

Defry Agatha Ardianta, S.T./M.T.
NIP. 198008252006041004



Ketua Jurusan Arsitektur FTSP ITS

Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, Ph.D.
NIP. 196804251992101001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : AKBAR FALA

N R P : 3212100091

Judul Tugas Akhir : Optimalisasi fungsi masjid pendekatan superimposisi (desain masjid bulak)

Periode : Semester Genap Tahun 2015 / 2016

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan benar-benar dikerjakan sendiri (asli/orisinal), bukan merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain. Apabila saya melakukan penjiplakan terhadap karya mahasiswa/orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang akan dijatuhkan oleh pihak Jurusan Arsitektur FTSP - ITS.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran yang penuh dan akan digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir RA.141581

Surabaya, 6 Juni 2016

Yang membuat pernyataan

Akbar Fala

NRP.3212100091

ABSTRAK

OPTIMALISASI FUNGSI MASJID PENDEKATAN SUPERIMPOSISI (DESAIN MASJID BULAK)

Oleh

Akbar Fala

NRP : 3212100091

Masjid memiliki peran penting dalam kemajuan peradaban manusia pada masa kejayaan islam. Namun saat ini di Indonesia masjid mengalami penyempitan makna dan fungsi. Jumlahnya banyak namun tidak berkualitas dan tidak makmur. Menghadirkan peran fungsi masjid yang sebenarnya diharapkan dapat menjadikan masjid pusat kegiatan masyarakat dan menyelesaikan masalah kemiskinan di kelurahan kedung cowek. Permasalahan desain yang timbul adalah bagaimana masjid dapat menjadi pusat dari beragam kegiatan dan ibadah masyarakat kecamatan kedung cowek. Untuk mewujudkan itu berarti masjid harus mewadahi berbagai aktivitas dengan beragam program, berarti menggabungkan tempat ibadah yang diharuskan kondusif dengan tempat umum yang kurang kondusif. Untuk menjawab permasalahan desain tersebut digunakan pendekatan desain superimposisi. Program di eksplorasi sedemikian rupa untuk menimbulkan event-event baru yang tidak terduga agar masjid hidup dan makmur. Metode desain yang dipakai adalah *programmatic dissociations* yang dipakai Bernard tschumi dalam mendesain Tokyo opera house. Hasil rancangan berupa masjid yang terbuka dan menjadi wadah pusat kegiatan masyarakat.

Kata kunci : masyarakat Kedung cowek ,penyempitan makna masjid, *programmatic dissociations*, pusat kegiatan, *superimpositions*.

ABSTRACTION

MOSQUE FUNCTION OPTIMIZATION SUPERIMPOSITION APPROACH (BULAK MOSQUE DESIGN)

**Written by:
AKBAR FALA
NRP : 3212100091**

The mosque has an important role in the human civilization improvement in islamic glory age. However, currently in Indonesia mosque narrowing the meaning and function. Polynomial but are not qualified and not prosper. Presenting the mosque actual function role is expected to make a mosque as community center to solve the poverty problem in the village kedung Cowek. Design issues is how mosques can be the center of various kedung Cowek activities and community worship. To realize it means that the mosque should accommodate the various programs activities, means combining the required worship place is conducive to the public areas less conducive. To answer that ,the design used the design approach superimposition. The programs is explored to make unexpeted events. The design method used is programmatic dissociations that Bernard Tschumi used in designing the Tokyo opera house. The design results is an open mosque and community center to society.

Kata pengantar

Segala puji dan syukur kami panjatkan atas hadirat Allah SWT. Untk segala berkat,rahmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi Tugas Akhir Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Skripsi Tugas Akhie sebagai salah satu program studi pada semester VIII diharapkan mampu memberikan cukup bekal ke lapangan, bila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya. Adapun judul laporan yaitu:

Optimalisasi fungsi masjid pendekatan superimposisi (desain masjid bulak). Dengan menghadirkan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat diharapkan masyarakat kedung cowek dapat keluar dari masalah kemiskinan tersebut.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan telah memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir ini. Menyadari penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis membuka diri untuk kritik serta saran yang membangun dari pembaca. Dan semoga laporan ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya mahasiswa Arsitektur. Selama proses penyusunan Proposal Tugas Akhir ini, penyusunan telah banyak memperoleh bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan saran-saran yang berharga dari berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung pembuatan. Sehingga pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sangatdalam kepada :

1. Defry Agatha A., S.T., M.T. selaku Kaprodi jurusan Arsitektur yang mengkoordinasi tugas mata kuliah Proposal Tugas Akhir.
2. Rabbani Kharismawan S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing selama prose pengerjaan Tugas Akhir
3. Defry Agatha A., S.T., M.T. , Ir. Andy Mapajaya, M.T. , Ir. Hari Poernomo, MBdgSc selaku dosen penguji yang telah melakukan bimbingan,pengarahan, dan memberikan saran-saran dan masukan yang berharga dalam berlangsungnya perbaikan dan penyelesaian proposal tugas akhir
4. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi Tugas Akhir ini. Semoga rahmat dan hidayatnya selalu menyertai semua pihak yang telah membantu Proposal Tugas Akhir ini.

Akhir kata , penyusun berharap semoga makalah ini berguna dan dan dapat memberikan masukan agar menjadi lebih baik

Surabaya 6 Juni 2016

Daftar isi

I. PENDAHULUAN	3
I.1 Latar Belakang.....	3
I.2 Isu dan Konteks Desain	3
II. PROGRAM DESAIN	5
II.1 Rekapitulasi Program Ruang.....	5
II.2 Deskripsi Tapak.....	6
III. PENDEKATAN & METODA DESAIN	8
III.1 Pendekatan Desain	8
III.2 Metoda Desain	9
IV. KONSEP DESAIN	11
IV.1. Mewujudkan Makna Masjid	11
IV.2. Disprogramming	11
IV.3. Konsep Bentuk.....	12
V. Desain & Kesimpulan	13

Daftar gambar :

Gambar 2.1. Program ruang

Gambar 2.2. Peta Lokasi

Gambar 2.3. Peta Peruntukan

Gambar 2.3. Pemandangan sekitar lahan

Gambar 3.1. superimposition parc de la velette

Gambar 3.2. programmatic dissociations Tokyo opera house

Gambar 3.3. Penggabungan dua program

Gambar 4.1. Ilustrasi disprogramming

Gambar 4.2. Program ruang

Gambar 4.3. Serambi masjid

Gambar 5.1. Siteplan

Gambar 5.1. Lantai 1

Gambar 5.3. Lantai 2

Gambar 5.4. Lantai 1 masjid

Gambar 5.5. Lantai 2 masjid

Gambar 5.6. Potongan

Gambar 5.7. Potongan

Gambar 5.8. Prespektif tampak depan

Gambar 5.9. Interior Masjid

Gambar 5.10. Prespektif tampak depan

Gambar 5.11. Aula

Gambar 5.12. Pasar

Gambar 5.13. Serambi masjid

Gambar 5.14. Struktur

Gambar 5.15. Rencada pendingin ruangan

Gambar 5.16. Aksonometri

Gambar 5.17. Rencana plumbing

Gambar 5.18. Rencana Listrik

Gambar 5.19. rencana pending ruangan

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masjid – Sujud/Sajada – patuh tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT semata¹, memiliki makna lebih dari hanya sekedar tempat untuk sholat. Dengan makna yang luas tersebut masjid seharusnya mampu menjadi wadah berbagai aktivitas masyarakat muslim maupun non muslim disekitarnya demi terwujudnya masyarakat muslim yang taat kepada Allah. Dengan makna masjid yang demikian arsitektur masjid terbukti dapat berperan kepada perkembangan peradaban dunia, yaitu peradaban pertengahan islam dimana ilmu-ilmu

pengetahuan , kehidupan social, kesejahteraan sangat berkembang dan kemudian berdampak pada bangkitnya peradaban lain dari masa kegelapannya.

Namun pada kenyataanya di Indonesia kini , meskipun jumlah masjid yang begitu banyak , tetapi masjid sepi dari kegiatan masyarakat. Hal tersebut menyebabkan masjid tidak dekat dengan masyarakat dan tidak menjadi wadah kegiatan masyarakat. Padahal dengan makna masjid yang demikian seharusnya dapat membawa dampak positif terhadap lingkungan sekitar.

I.2 Isu dan Konteks Desain

Sepinya masjid dari kegiatan masyarakat terjadi di Indonesia karena banyaknya jumlah masjid di bangun namun maknanya yang menyempit menjadi sekedar tempat sholat. Terjadinya penyempitan makna tersebut menyebabkan pembangunan masjid dengan fasilitas hanya tempat sholat dan tidak menyediakan tempat kegiatan masyarakat.

Dengan tidak hadirnya masjid di masyarakat dan tidak hadirnya masyarakat di masjid menyebabkan makna arsitektur masjid itu sendiri hilang.

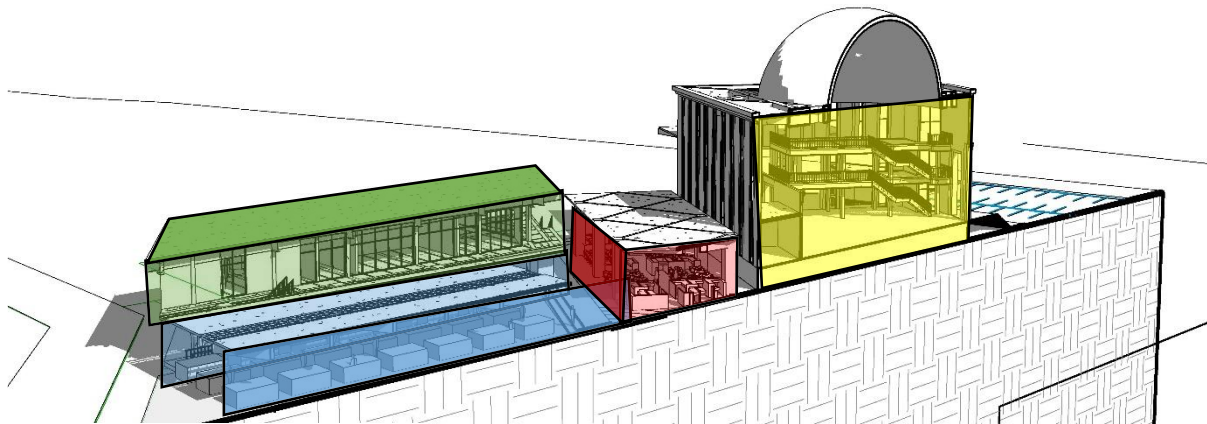
Masyarakat kampung nelayan kedung cowek berdasarkan data memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi, ekonomi yang rendah, daya saing yang rendah bahkan ke kelurahan sekitarnya. Diharapkan dengan

¹<http://media.isnet.org/islam/Quraish/Wawasan/Masjid.html>

menghadirkan masjid yang
sesungguhnya dapat memakmurkan
masyarakat.

II. PROGRAM DESAIN

II.1 Rekapitulasi Program Ruang



Gambar 2.1. Program ruang

<p>Pasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasar 1.656 m² <p>Total 1.656 m²</p>	<p>Masjid</p> <ul style="list-style-type: none"> • R. utama sholat lt.1 588 m² • R. utama sholat lt. 2 206 m² • R. utama sholat lt. 3 206 m² • Wc dan wudhu laki-laki 87 m² • Wc dan wudhu wanita 73.5 m² • Serambi masjid 498 m² <p>Total 1.658,5</p>
<p>Parkir 946,4 m²</p>	
<p>Luasan total bangunan 4.329,4m²</p>	
<p>Fasilitas penunjang masjid 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gudang 21 m² • R. konsultasi 37.8 m² • Apotek 19.4 m² • Wc 30 m² <p>Total 108,3 m²</p>	<p>Ruang transisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kantin 326,8 m² • Wc 28,8 m² <p>Total 355.6 m²</p>
<p>Fasilitas penunjang masjid gedung 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan 77,4 m² • Koperasi 60 m² • R.tamu 60 m² • R.konsultasi 24 m² • Wc 23,7m² • K.penginapan 35,1m² • R.remaja masjid 20 m² • Gudang 21 m² • Sirkulasi x m² <p>Total 551,1m²</p>	

II.2 Deskripsi Tapak



Gambar 2.2. Peta Lokasi

TAPAK

Tapak berada di kawasan tempat fasilitas perdagangan dan komersial. Lokasi ini dipilih karena menyesuaikan isu untuk menjadi pusat kegiatan masyarakat kedung cowek. Lahan ini memiliki total luas 7000 m2. Selain itu lokasi dekat dengan laut agar dapat mengakomodasi kegiatan nelayan.

BATAS-BATAS LAHAN

Sebelah utara merupakan perkampungan nelayan. Sebelah timur merupakan laut. Sebelah barat dan selatan merupakan jalan raya pantai kenjeran.

KEADAAN ALAM LINGKUNGAN

Lokasi berhadapan langsung dengan laut yang menyebabkan angin dapat berhembus sangat kencang



Gambar 2.3. Peta Peruntukan

INFRASTRUKTUR

LINGKUNGAN

Lokasi berada tepat di sebelah timur jalan raya pantai kenjeran yang membuat infrastruktur jalan cukup baik.

SIRKULASI

Sirkulasi kendaraan di lokasi cukup ramai karena lokasi yang tepat berada di jalan raya kenjeran. Selain jalan pantai

kenjeran akses menuju lokasi juga dapat di akses dar jalan tambak deres

VIEW

View di lokasi memiliki potensi wisata karena menghadap ke laut

KEGIATAN MASYARAKAT

Kegiatan masyarakat sehari-hari adalah nelayan , pedagang hasil laut dan pedagang jajanan dan makana.

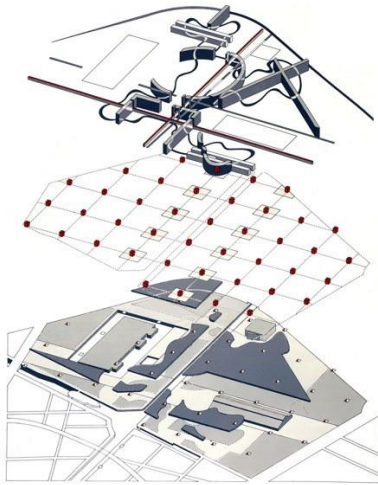
FOTO TAPAK :



Gambar 2.3. Pemandangan sekitar lahan

III. PENDEKATAN & METODA DESAIN

III.1 Pendekatan Desain



Gambar 3.1. *superimposition parc de la velette*

Untuk menjawab permasalahan desain tersebut digunakan pendekatan desain *superimposition*, dimana program dalam arsitektur disini adalah hal utama. Program di eksplorasi sedemikian rupa untuk menimbulkan event-event baru yang baru dan tak terduga untuk membuat masjid menjadi hidup dan makmur. Mengutip pernyataan Bernard tschumi di bukunya *Bernard tschumi architecture concepts red is not color* , “ *If combining different programs (crossprogramming) can create urbanism within architecture, prompting the emergence of new events, so, too can the relationships of architectural expressions from different eras in the form of adaptive re-use.*” , jika menggabungkan

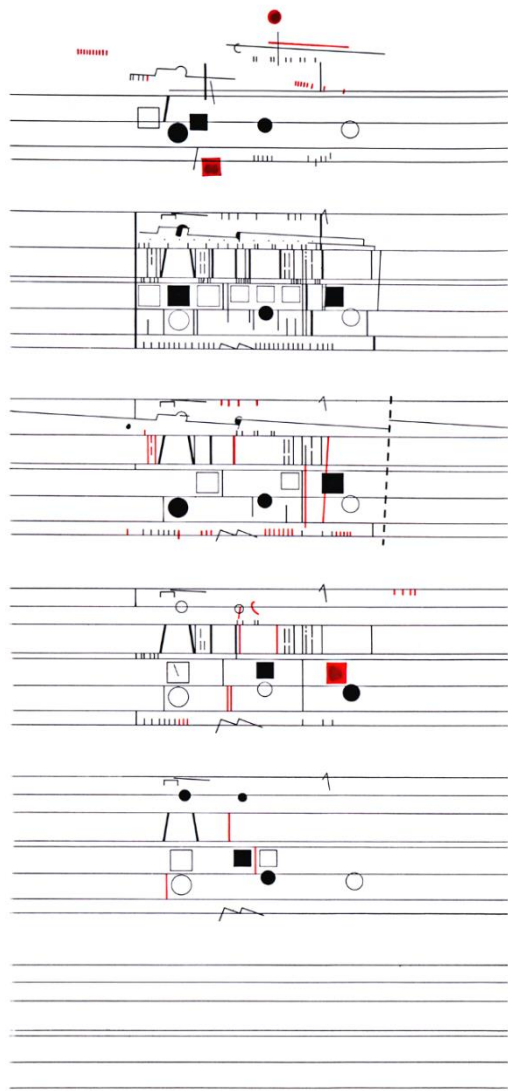
berbagai macam program yang berbeda dapat menciptakan event-event baru dalam arsitektur urban maka juga dapat menciptakan ekspresi baru di dalam arsitektur itu sendiri. Sebagaimana dia menyebutkan dalam bukunya “*nowhere more than in large cities are the relationship between space and activities more elusive. The more intense the congestion, the more arbitrary the relationship. Stacked generic floor all accommodate program that are potentially different from another. Swimming pool, office suites, hotel rooms skating rink, and art galleries can coexist in the same building.*” Bahwa kota adalah satu-satunya tempat yang memiliki berbagai macam program dan mampu mengakomodasikan semua program tersebut.

Dalam mengaplikasikannya dalam mendesain terdapat beberapa jenis interaksi yang terjadi dalam *superimposition* yaitu *crossprogramming, transprogramming, disprogramming*. *Crossprogramming* : menggunakan suatu konfigurasi ruang spasial untuk program yang tidak diperuntukkan untuk program tersebut. *Transprogramming* : menggabungkan

dua program, tanpa memikirkan ketidakcocokannya.

Transprogramming : menggabungkan dua program tanpa memperhatikan

III.2 Metoda Desain

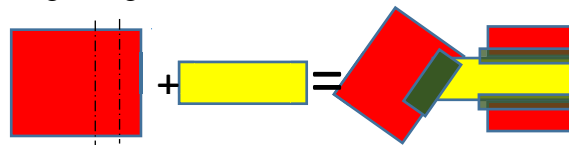


Gambar 3.2. *programmatic dissociations* Tokyo opera house

Dan metode desain yang dipakai adalah *programmatic dissociations* yang dipakai dalam proses mendesain

ketidakcocokannya. *Disprogramming* : menggabungkan dua program dimana kebutuhan kedua program tersebut bisa saling memenuhi.²

yang dilakukan Bernard Tschumi dalam mendesain Tokyo Opera House. Tipologi opera house yang merupakan satu bangunan besar kemudian dipecah-pecah programnya agar mendapatkan di justaposisikan dan beradaptasi berdasarkan kebutuhan site, program dan konsep. Dengan dipecahnya program-program dapat memudahkan pengklasifikasian 2 program untuk digabungkan.



Gambar 3.3. Penggabungan dua program

Metode yang digunakan adalah dengan mengurai program bangunan masjid menjadi bagian-bagian kecil, demikian pula dengan bangunan pasar, kemudian di klasifikasi dan dicari dari pecahan-pecahan program tadi program apa yang bisa digabung, bagaimana sebaiknya digabung dan disusun dan digabungkan agar dapat bergabung dengan baik.

Seperti proses mendesain yang

² Tschumi, Bernard (2012) *Red is not Color*. Rizzoli

international publication, inc.; New York

dilakukan Bernard tschumi dalam mendesain Tokyo opera house. Tipologi opera house yang merupakan satu bangunan besar kemudian dipecah-pecah programnya agar mendapatkan di justaposisikan dan beradaptasi berdasarkan kebutuhan site,program dan konsep ³

³ Tschumi , Bernard (2012) bernard tschumi architecture concepts red is not color. Rizzoli international publication, inc. ; New York

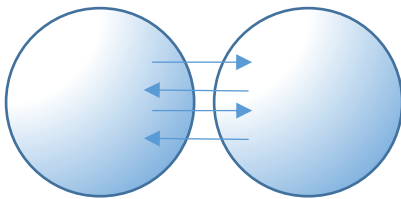
IV. KONSEP DESAIN

IV.1. Mewujudkan Makna Masjid

Menggunakan konsep dsprogramming bertujuan untuk mewujudkan makna masjid yang sesungguhnya Masjid – Sujud/Sajada – patuh tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT semata. – Quraishihab Dengan dapat menyatunya berbagai

program aktivitas dengan harmoni dapat mewujudkan habluminallah habluminannas, yaitu beribadah kepada Allah SWT dengan tetap menjaga kehidupan sosial yang baik. Melakukan ibadah kepada Alah SWT dan melakukan ibadah social

IV.2. Disprogramming



Gambar 4.1. Ilustrasi disprogramming

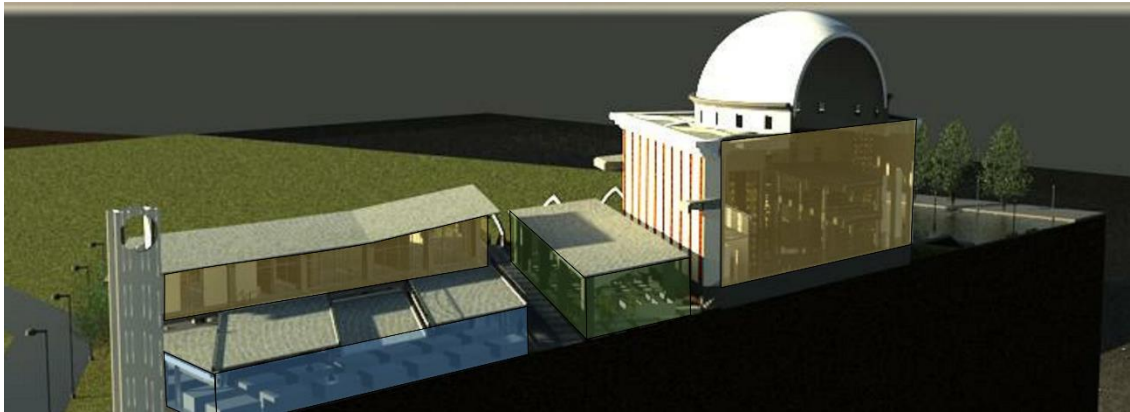
Konsep yang dipakai adalah konsep disprogramming : combining two programs, whereby a required spatial configuration of program A contaminates program B and B's

possible configuration. The new program B may be extracted from the inherent contradictions contained in program A , and B's required spatial configuration may be applied to A. Menggabungkan dua program menjadi satu dimana di penggabungan tersebut bisa saling melengkapi di mana sebagian program A dapat dipakai dirpogram B dan sebaliknya.⁴

⁴ Tschumi , Bernard 92012) bernard tschumi architecture concepts red is not color. Rizzoli international

publication, inc. ; New York

IV.3. Konsep Bentuk



Gambar 4.2. Program ruang

Program masjid dipecah kemudian pecahannya di letakkan di kanan dan kiri pasar untuk menjadikan *enclosure* bagi pasar dan agar dapat menyatunya program masjid dengan pasar.

Bentuk bangunan-bangunan yang dominan horizontal menggambarkan kehidupan sosial, dikala bentuk masjid yang sangat vertical menggambarkan taat menyembah kepada Allah.



Gambar 4.3. Serambi masjid

Agar dapat menyatunya dua program tersebut, dibuatlah ruang transisi berupa serambi bagian depan masjid yang memiliki fungsi sebagai serambi, taman, dan kantin. Ruang ini menjadi batas dari kondisi pasar yang tidak kondusif ke kondisi masjid yang kondusif serta sebaliknya.

Elemen-elemen pada bangunan baik masjid ataupun bangunan horizontal dan pasar dominan dengan bentuk-bentuk vertical menggambarkan bermacam-macam program dibangun ini yang berarti bermacam-macam kegiatan semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah.

V. Desain & Kesimpulan

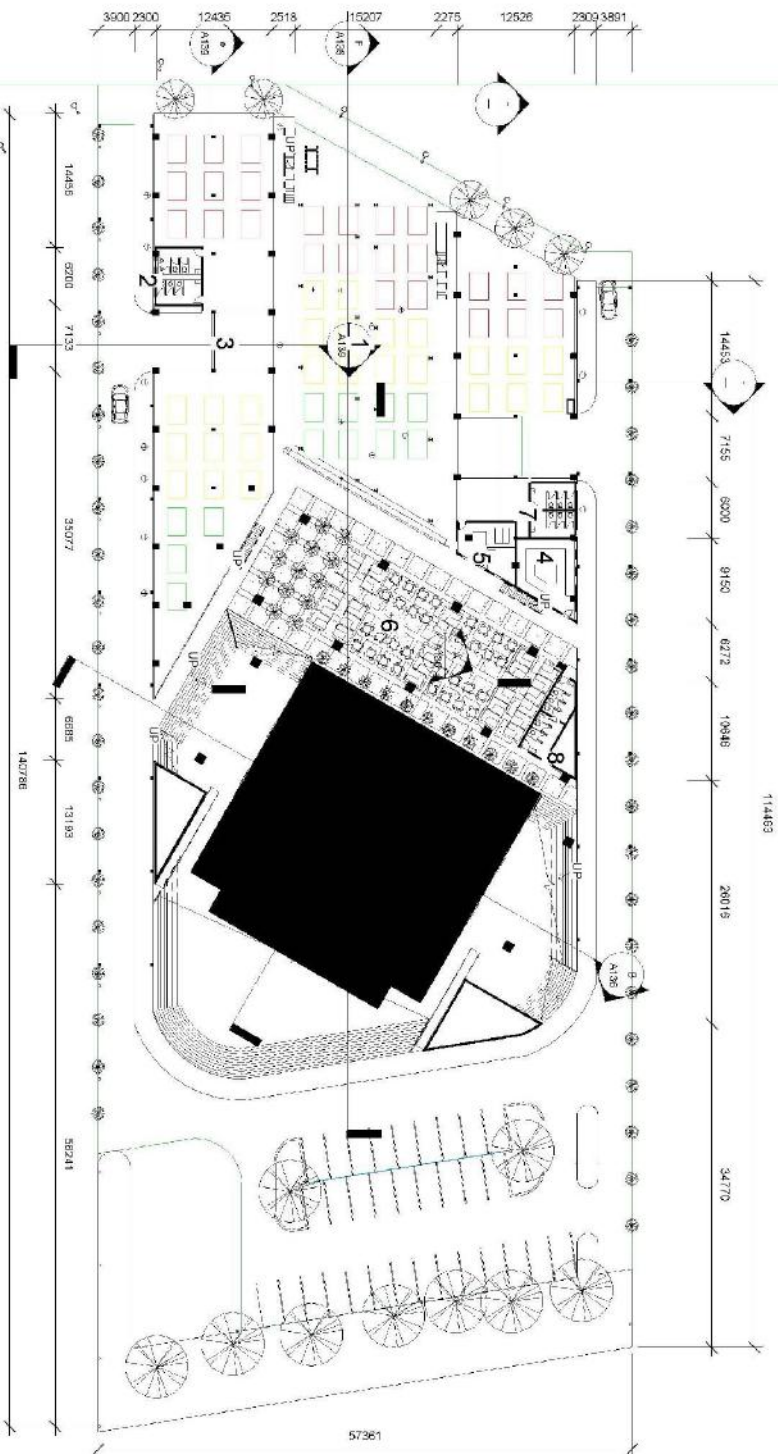
Masjid yang makmur adalah masjid yang dalam kehadirannya disuatu kawasan dapat menghidupkan masyarakat dan memakmurkannya. Oleh karena itu setiap hadirnya masjid haruslah sesuai dengan karakter masyarakat disekitarnya, terbuka untuk masyarakat dan mudah diakses. Agar masjid dapat sesuai dengan karakter masyarakatnya , masjid harulah memenuhi fasilitas yang dibutuhkan yang sesuai dengan karakter masyarakat sekitar.

Banyak pendekatan yang dapat dilakukan untuk membuat masjid sesuai dengan karakter masyarakat. Dalam menrancang masjid kedung cowek dilakukan pendekatan programatis superimposisi karena ingin menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat, sehingga masjid dekat dengan masyarakat dan dapat memberikan dampak pengembangan masyarakat.

1
1 : 400
Site



Gambar 5.1. Siteplan



F Level 1
1 : 400

- 1. PASAR
- 2. WC
- 3. TEMPAT CUCI
- 4. DAPUR
- 5. KANTOR PENGELOLA PASAR
- 6. KANTIN
- 7. WC
- 8. GUDANG

- PEDAGANG DAGING & IKAN
- PEDAGANG SEMBAKO
- PEDAGANG JAJANAN



TUGAS AKHIR
RA. 141581
GENAP 2015-2016

JUDUL TUGAS AKHIR :
OPTIMALISASI FUNGSI MASJID : DESAIN MASJID
PENDEKATAN SUPERIMPOSISI

NAMA MAHASISWA :
AKBAR FALA
NRP 3212100091

DOSEN PEMBIMBING :
RABBANI KHARISMAWAN S.T.M.T.

PARAF :
DOSEN PEMBIMBING :

DOSEN KOORDINATOR :

Gambar 5.2. Lantai 1



TUGAS AKHIR
RA.141581
GENAP 2015-2016

JUDUL TUGAS AKHIR :
OPTIMALISASI FUNGSI MASJID : DESAIN MASJID
PENDEKATAN SUPERIMPOSISI

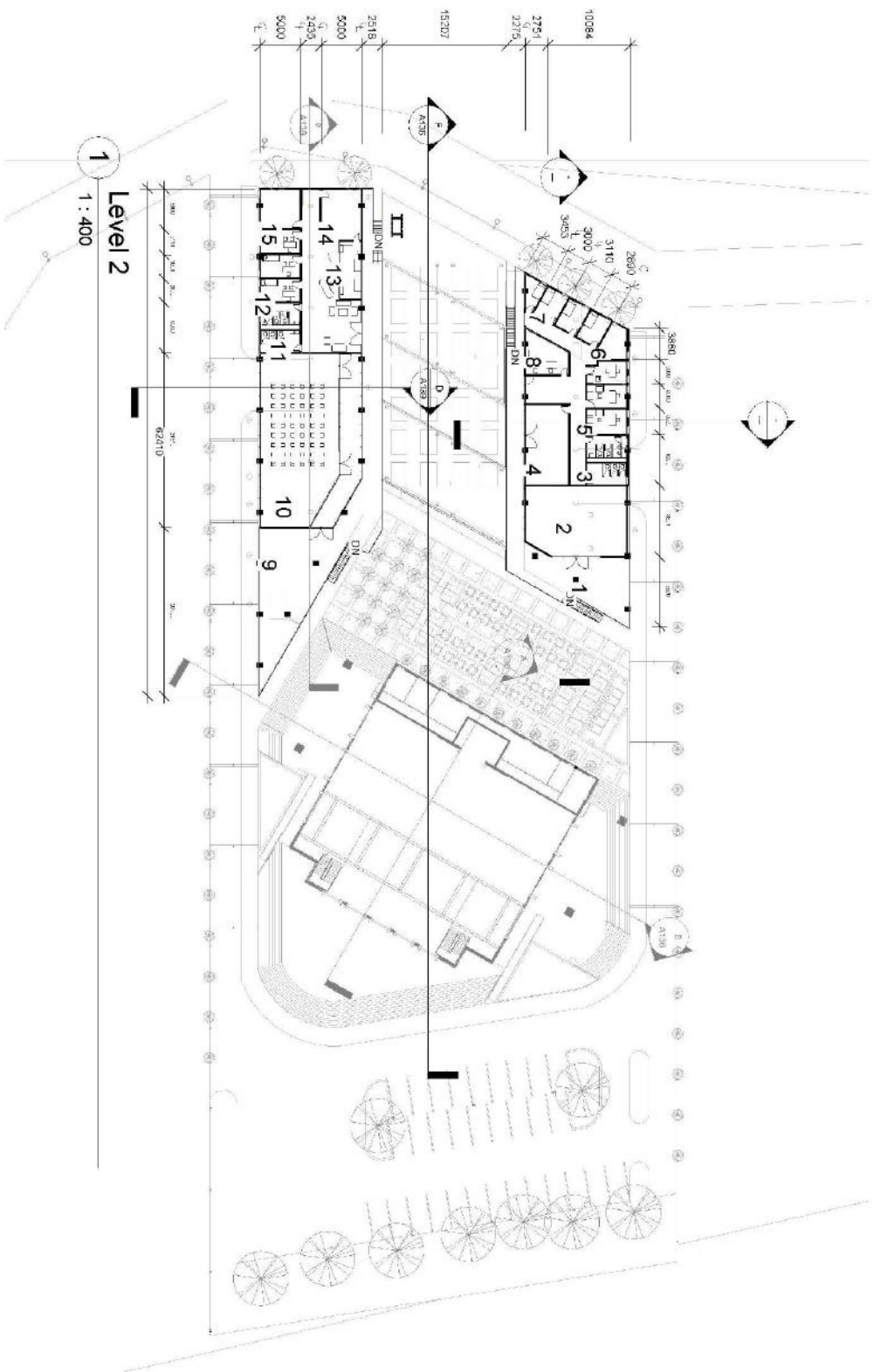
NAMA MAHASISWA :
AKBAR FALA
NRP 3212100091

DOSEN PEMBIMBING :
RABBANI KHARISMAWAN S.T.M.T.

PARAF :
DOSEN PEMBIMBING :

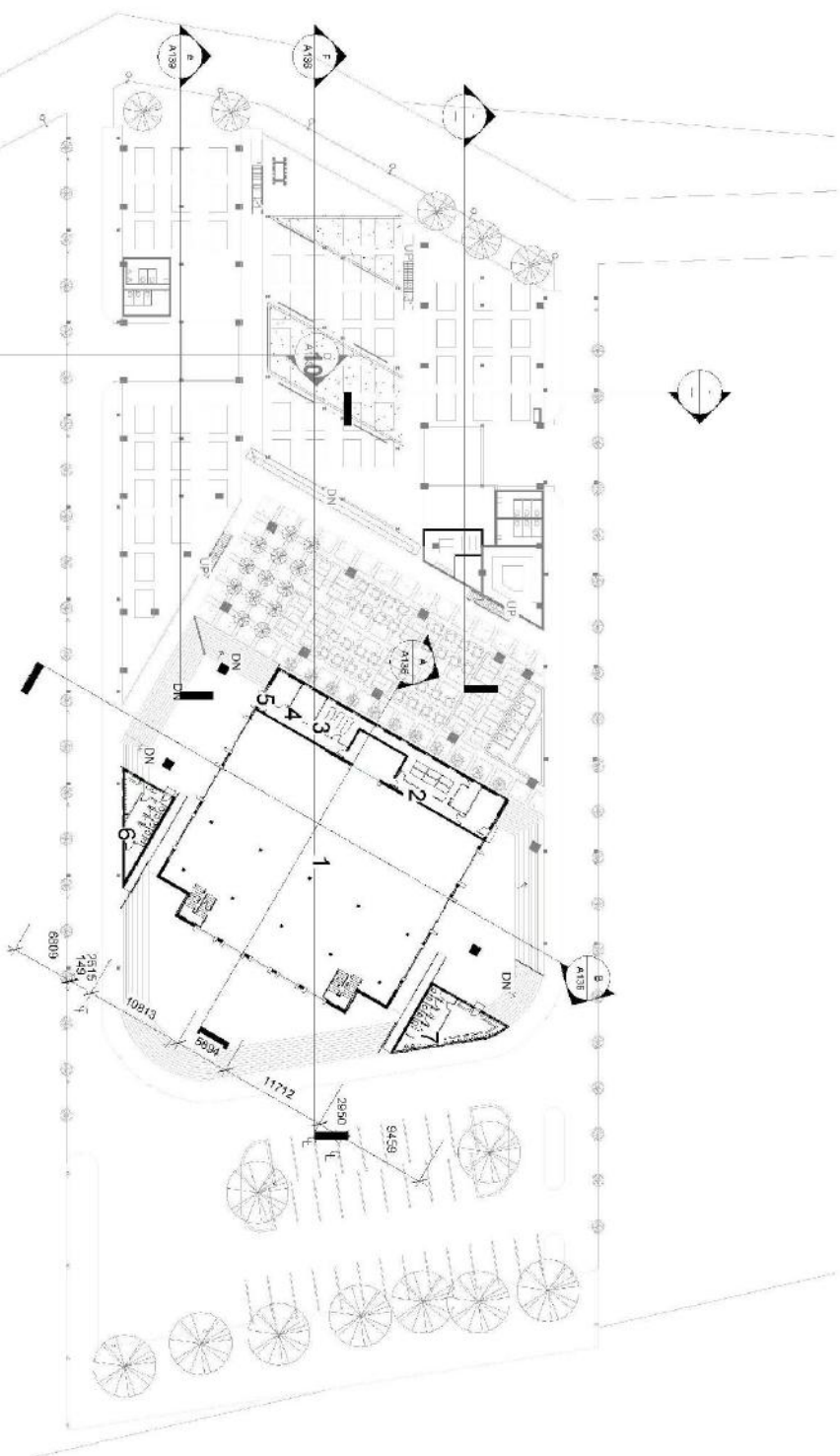
DOSEN KOORDINATOR :

- | | | |
|----------------|-------------------|--------------|
| 1.LOBBY | 6.GUDANG | 11.WC |
| 2.PERPUSTAKAAN | 7.R.PENGINAPAN | 12.R.PRAKTEK |
| 3.WC | 8.R.REMAJA MASJID | 13.APOTEK |
| 4.KOPERASI | 9.LOBBY | 14.GUDANG |
| 5.R.KONSULTASI | 10.AULA | 15.GUDANG |



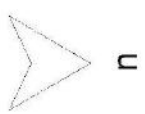
Gambar 5.3. Lantai 2





1
1 : 400
DENAH LANTAI 1 MASJID

- 1. R. UTAMA SHOLAT
- 2. KANTOR SEKRETARIAT
- 3. R. ARSIP
- 4. R. IMAM
- 5. GUDANG
- 6. WC
- TWC



U
TUGAS AKHIR
RA. 141581
GENAP 2015-2016

JUDUL TUGAS AKHIR :
**OPTIMALISASI FUNGSI MASJID : DESAIN MASJID
PENDEKATAN SUPERIMPOSISI**

NAMA MAHASISWA :
**AKBAR FALA
NRP 3212100091**

DOSEN PEMBIMBING :
RABBANI KHARISMAWAN S.T.M.T.

PARAF :
DOSEN PEMBIMBING :
DOSEN KOORDINATOR :

Gambar 5.4. Lantai 1 masjid



TUGAS AKHIR
RA. 141581
GENAP 2015-2016

JUDUL TUGAS AKHIR :
OPTIMALISASI FUNGSI MASJID : DESAIN MASJID
PENDEKATAN SUPERIMPOSISI

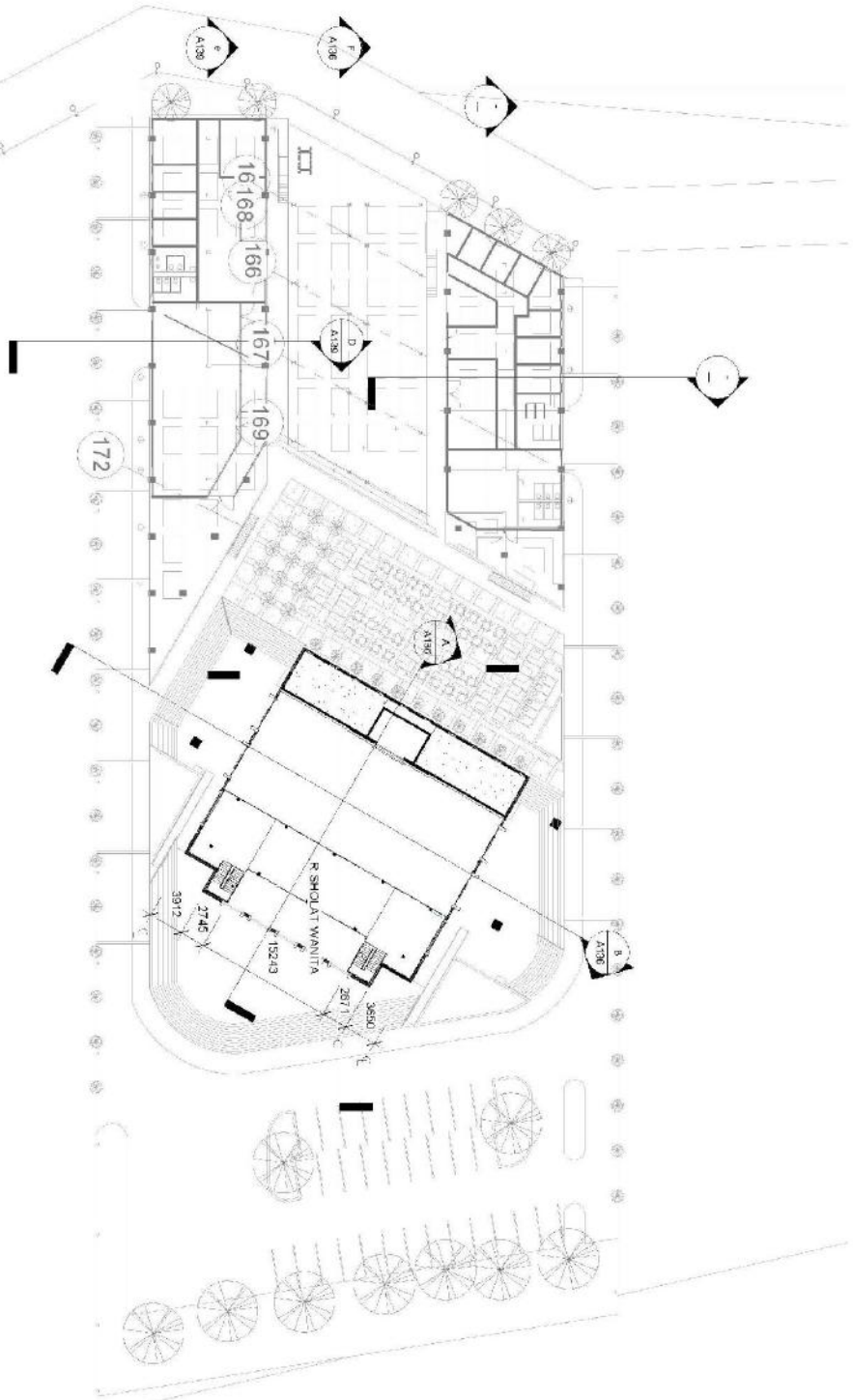
NAMA MAHASISWA :
AKBAR FALA
NRP 3212100091

DOSEN PEMBIMBING :
RABBANI KHARISMAWAN S.T.M.T.

PARAF :
DOSEN PEMBIMBING :

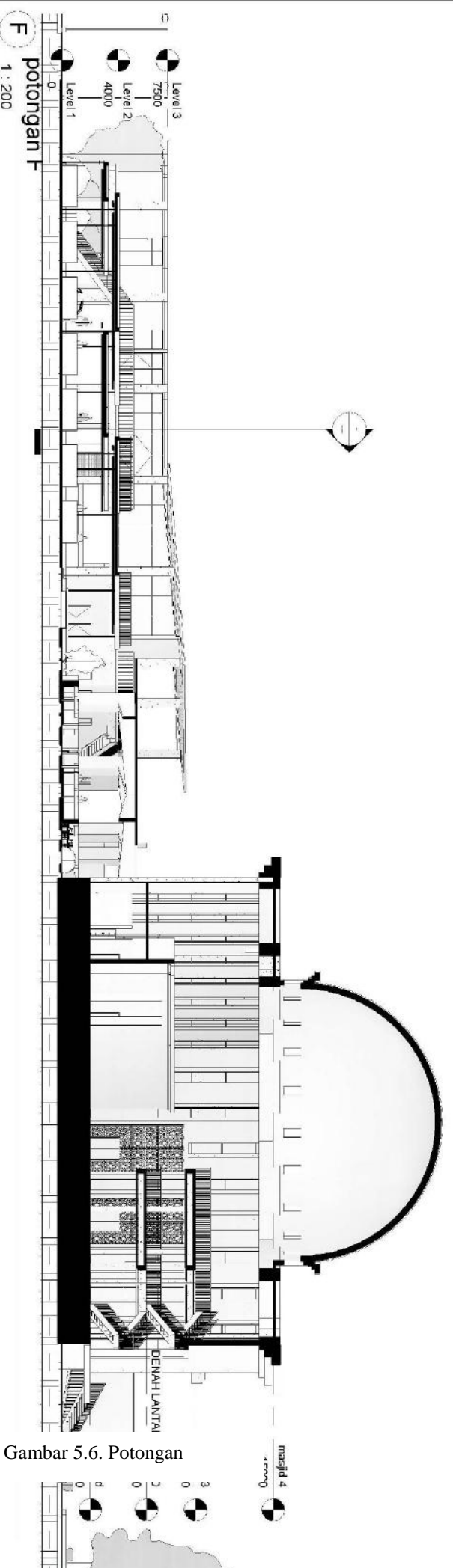
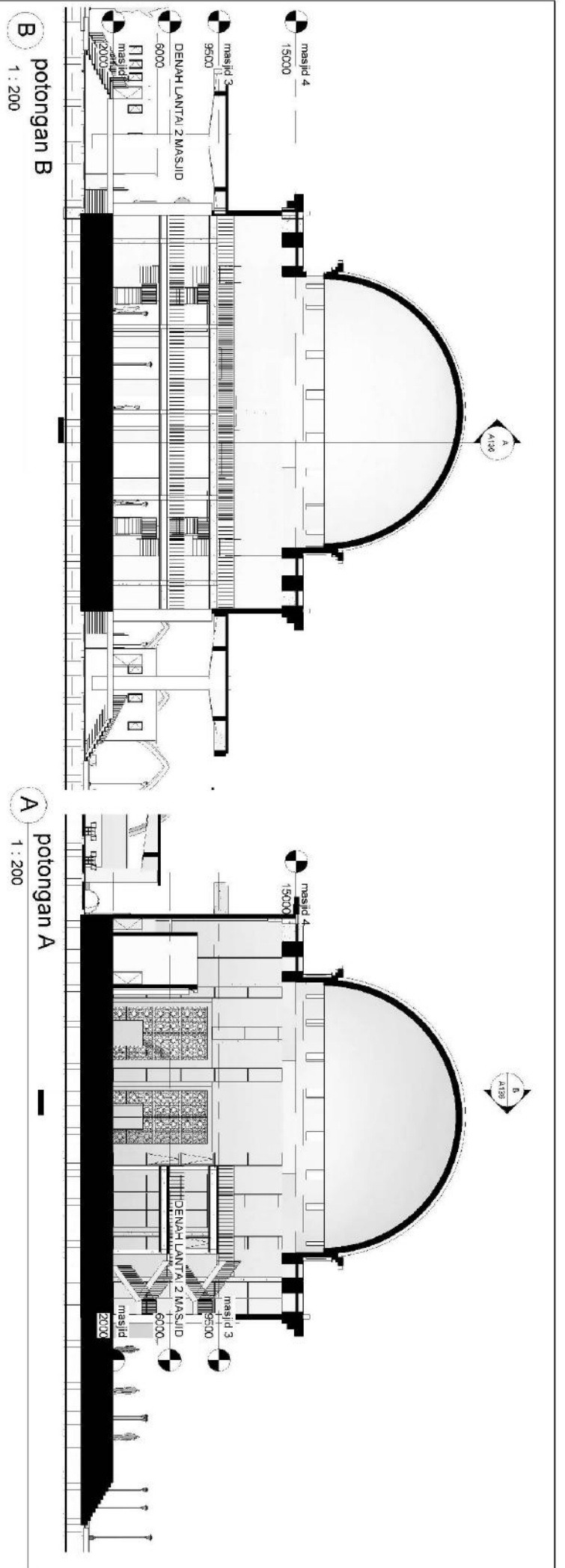
DOSEN KOORDINATOR :

1
DENAH LANTAI 2 MASJID
1 : 400



Gambar 5.5. Lantai 2 masjid





Gambar 5.6. Potongan



TUGAS AKHIR
RA. 141581
GENAP 2015-2016

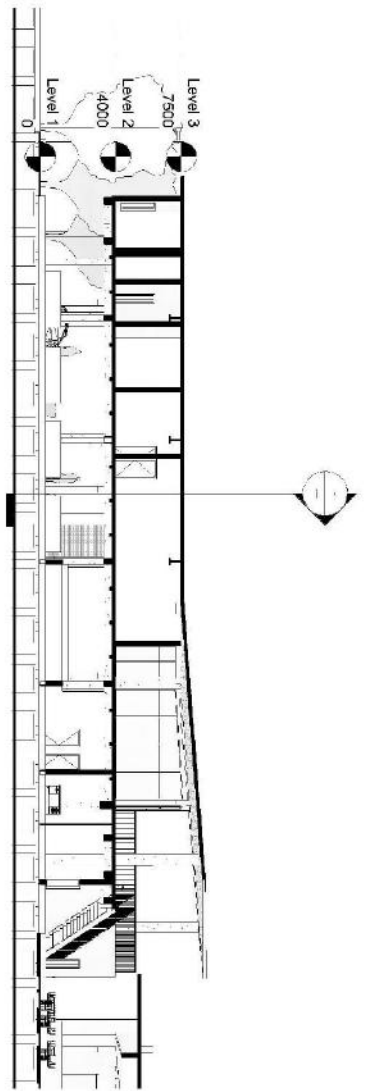
JUDUL TUGAS AKHIR :
OPTIMALISASI FUNGSI MASJID : DESAIN MASJID
PENDEKATAN SUPERIMPOSISI

NAMA MAHASISWA :
AKBAR FALA
NRP 3212100091

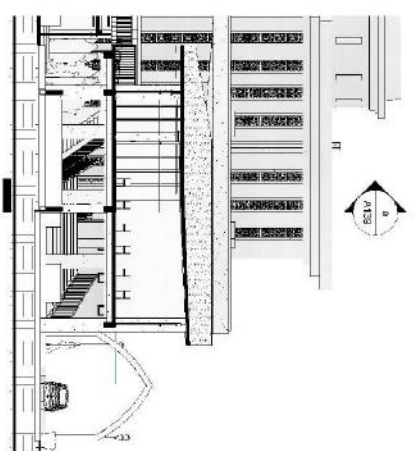
DOSEN PEMBIMBING :
RABBANI KHARISMAWAN S.T.M.T.

PARAF :
DOSEN PEMBIMBING :

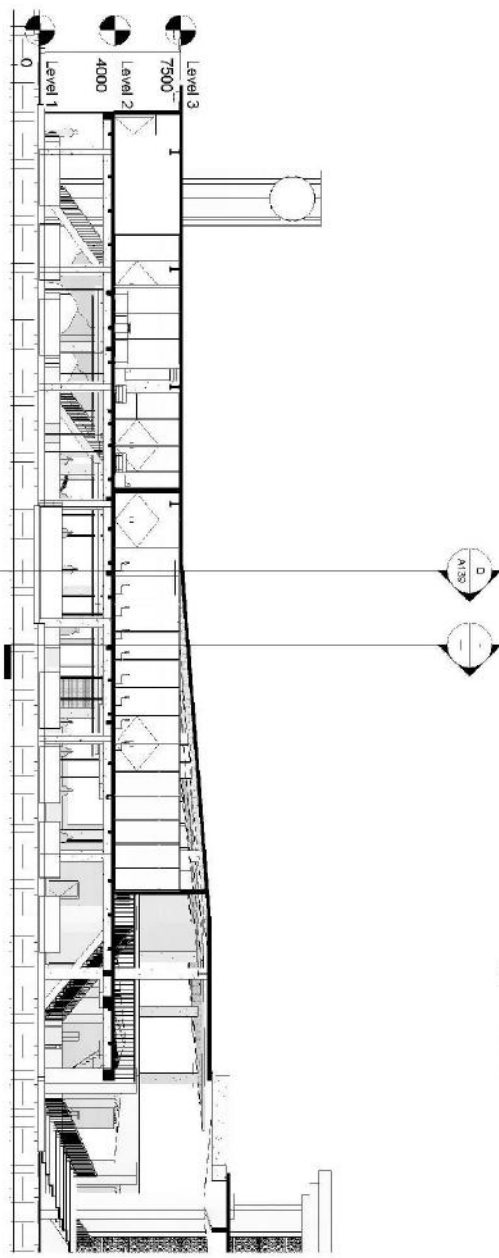
DOSEN KOORDINATOR :



c potongan c
1 : 200



D potongan D
1 : 200



e potongan E
1 : 200



TUGAS AKHIR
RA. 141581
GENAP 2015-2016

JUDUL TUGAS AKHIR :
OPTIMALISASI FUNGSI MASJID : DESAIN MASJID
PENDEKATAN SUPERIMPOSISI

NAMA MAHASISWA :
AKBAR FALA
NRP 3212100091

DOSEN PEMBIMBING :
RABBANI KHARISMAWAN S.T.M.T.

PARAF :
DOSEN PEMBIMBING :
DOSEN KOORDINATOR :

Gambar 5.7. Potongan



Gambar 5.8. Prespektif tampak depan



Gambar 5.9. Interior Masjid



Gambar 5.10. Prespektif tampak depan



Gambar 5.11. Aula



Gambar 5.12. Pasar



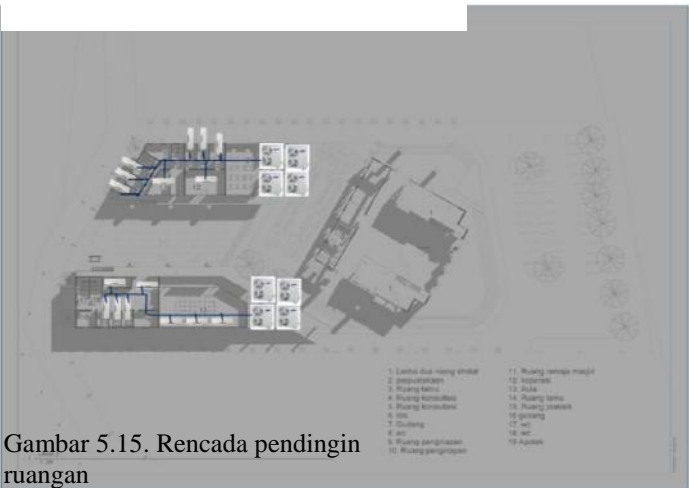
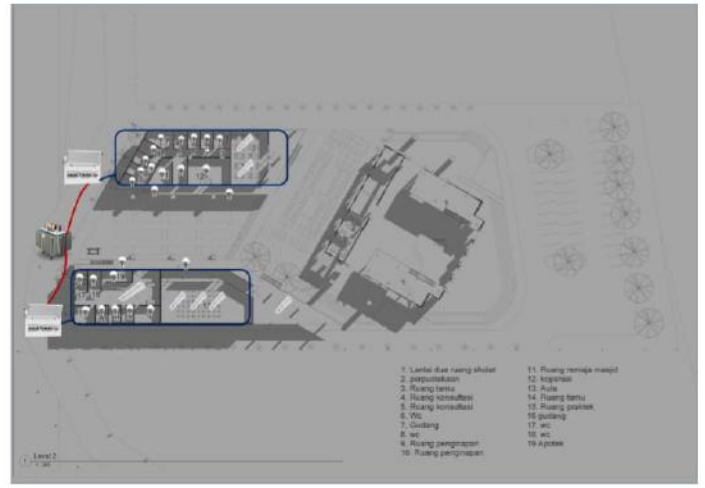
Gambar 5.13. Serambi masjid



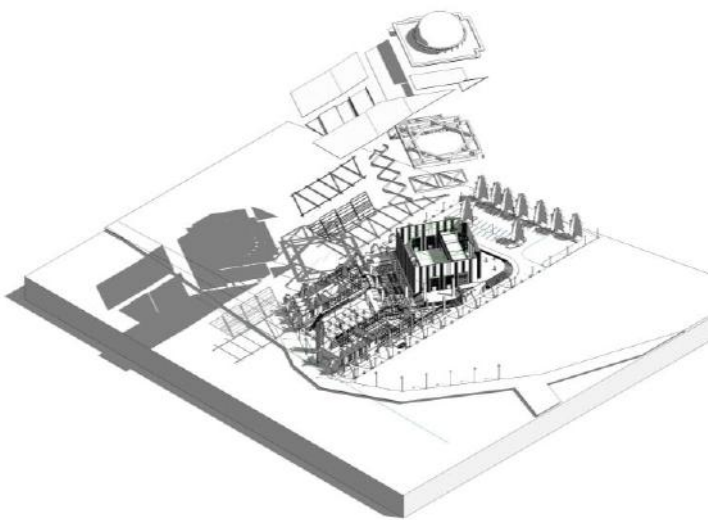
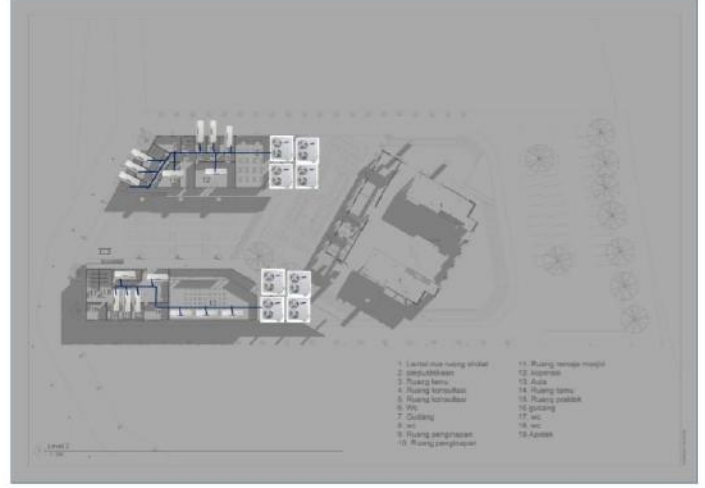
Gambar 5.14. Struktur



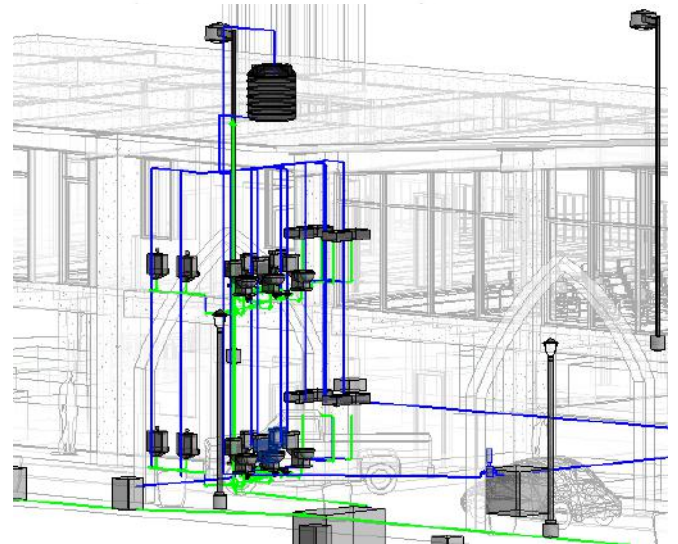
Gambar 5.18. Rencana Listrik



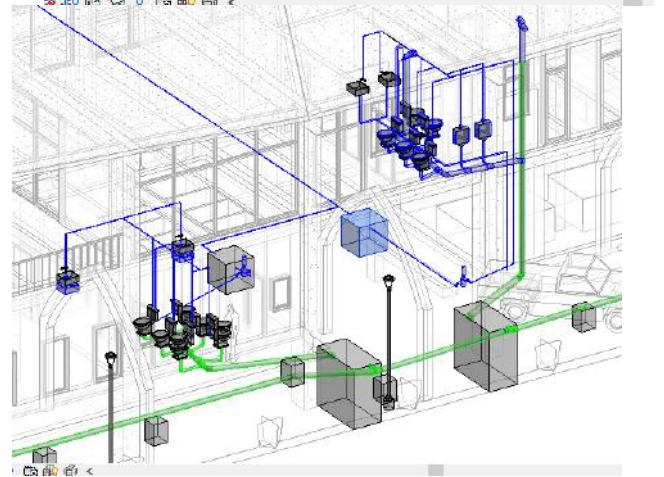
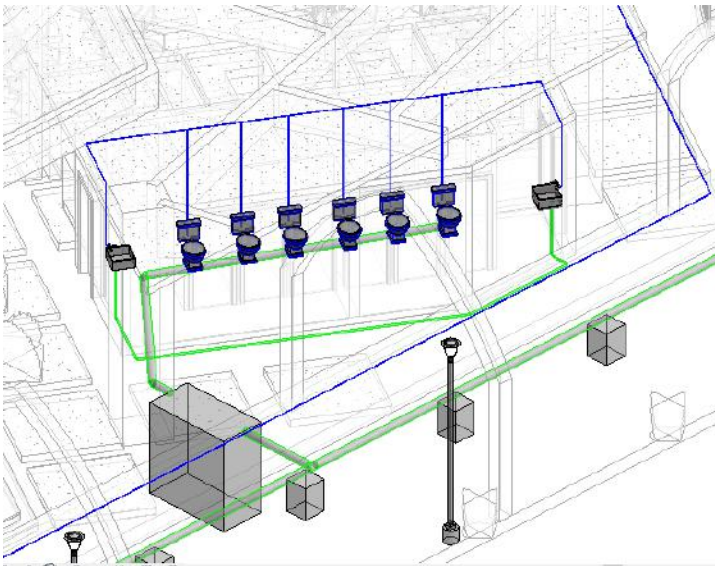
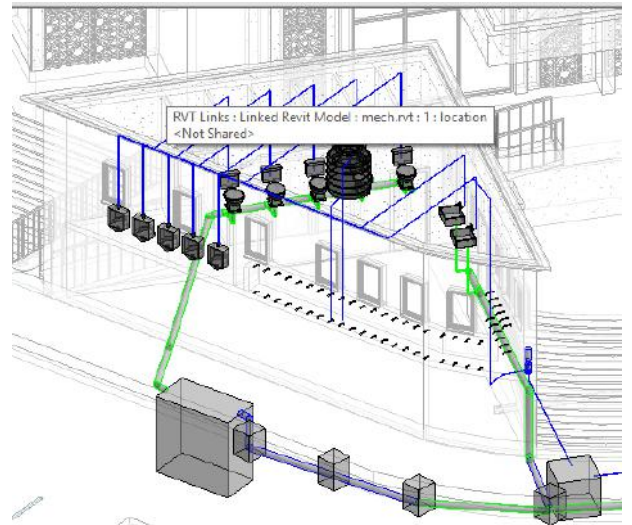
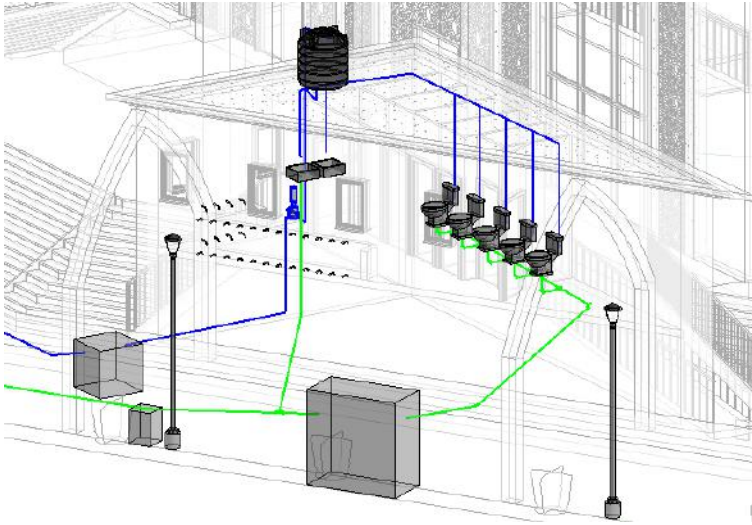
Gambar 5.15. Rencana pendingin ruangan



Gambar 5.16. Aksonometri



Gambar 5.17. Rencana plumbing



Gambar 5.17.Rencana plumbing

Daftar pustaka :

1. <http://media.isnet.org/islam/Quraish/Wawasan/Masjid.html>
2. Tschumi , Bernard (2012) *bernard tschumi architecture concepts red is not color*. Rizzoli international publication, inc. ; New York



Nama	: Akbar Fala
Almamater	: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
Agama	: Islam
No Hp	: 081235157

Akbar Fala adalah penulis nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua (*alm*) M. Iqbal dan Juli kurnia .r sebagai anak ke tiga dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 1 Januari 1994. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar SD AL-azhar 9 Kemang pratama Bekasi, melanjutkan pada SMP AL-

azhar 9 Kemang pratama Bekasi, kemudian melanjutkan pada SMA AL-azhar 4 kemang pratama Bekasi. Kemudian melanjutkan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 2012.

Selama tinggal di Bekasi penulis mengikuti organisasi yaitu remaja masjid di masjid Baabut taubah Bekasi. Dan penulis Aktif mengikuti organisasi intra sekolah di masa SMP. Penulis menempuh pendidikan non formal yaitu kursus instrument drum mulai tahun 2003-2009, mengikuti bela diri karate Shinkyokushin karate mulai tahun 2009-2010 dengan sabuk hijau dan kursus Bahasa inggris dari masa SD hingga SMP.

Dengsn ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telash berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi pendidikan dan bagi perkembangan masjid.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan Nabi dan Rasul Muhammad SAW. Dan penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan semua pihak yang telah membimbing penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Optimalisasi Fungsi Masjid Pendekatan superimposisi (Desain masjid bulak).**